

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Idiom salah satu istilah dalam bidang kebahasaan yang digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Idiom bertujuan untuk memperhalus maksud dan memperindah bahasa yang diungkapkan. Akan tetapi tidak semua orang mengetahui bahwa ia telah menggunakan idiom. Menurut Keraf (2005:109-110), idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Hal ini senada dengan pendapat Chaer (2007: 296) yang mengatakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Jadi, idiom merupakan gabungan dua kata atau lebih, tetapi maknanya tidak secara langsung dapat ditelusuri dari makna masing-masing kata.

Salah satu karya yang menggunakan idiom dalam bentuk tulisan adalah novel. Novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, latar, alur yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai kehidupan (Zaidin,1994:136). Pengarang mengungkapkan gagasan dan perasaan menurut apa yang dirasakannya. Pengarang juga memperhatikan keindahan bahasa yang digunakan dalam karya sastra, sehingga membuat idiom sering muncul dalam komunikasi verbal dalam bentuk tulisan salah satunya adalah novel.

Novel yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah novel *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. Andrea Hirata merupakan seorang penulis sastra yang mulai mengukir prestasi tahun 2006 dengan karya perdananya yang berjudul *Laskar Pelangi* yang

begitu laris di pasaran. Pria asal Belitong kelahiran 24 Oktober 1967 lulusan Universitas Indonesia Jurusan Ekonomi ini, sudah melahirkan banyak karya diantaranya *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, *Maryamah Karpov*, *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas*, *Sebelas Patriot* dan *Ayah* (Annisa Mahmuda, 2015). Keunikan dari Andrea Hirata ini adalah kepengarangannya bersifat dinamis dan idiom-idiom yang digunakan disesuaikan dengan alur cerita serta perkembangan zaman, sehingga banyak pembaca yang tertarik membaca novel Andrea Hirata.

Novelnya juga dinikmati oleh pecinta sastra sampai orang yang sama sekali tidak pernah membaca novel (Andrea Hirata, 2010: ix). Salah satu novel Andrea Hirata yang menggunakan idiom yaitu novel *Cinta di Dalam Gelas*. Novel ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan pada Juni 2010 setelah Tetralogi *Laskar Pelangi* yang berhasil meraih mega *best seller*. Novel ini menyajikan kisah kehidupan seputar masyarakat Belitong. Di dalam novel ini, kultur budaya, sifat dan gaya hidup orang melayu dipaparkan secara jelas. Selain itu, novel ini meneguhkan Andrea Hirata sebagai *cultural novelist* sekaligus periset sosial dan budaya (Andrea Hirata, 2010: viii).

Berikut adalah beberapa contoh data penggunaan idiom yang digunakan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata:

1. Berurusan dengan para pecatur *kelas ayam* di kampung kami, yang ingin bertanding pada peringatan hari kemerdekaan, pasti menjadi hiburan yang amat menarik baginya, di sela-sela tekanan kejuaraan dunia catur perempuan (2010:51).
2. ... yang dikenal sejak zaman Belanda dengan sebutan maskapai timah, telah *khatam riwayat* lantaran krisis dunia dan tak mampu bangkit lagi (2010: 26).

Contoh data (1) dan (2) di atas, masing-masing merupakan contoh data yang menggunakan idiom. Pada data (1) idiom *kelas ayam* dan data (2) idiom *khatam riwayat*. Idiom yang digunakan pada data (1) di atas yaitu idiom *kelas ayam*. Idiom ini terbentuk dari dua kata dasar yang berbeda, tetapi kategori katanya sama, yaitu kata benda (KB). Kata *kelas* berkategori kata benda dan kata *ayam* juga berkategori kata benda. Dengan demikian, unsur

yang membentuk idiom *kelas ayam* terdiri atas KB+KB. Kata *kelas* yang bermakna golongan (KBBI, 2014: 530) dan Kata *ayam* bermakna unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek (KBBI, 2014: 80).

Apabila kedua kata dasar di atas digabung menjadi *kelas ayam* maka akan membentuk makna ‘tingkat atau golongan unggas yang pada umumnya tidak bisa terbang’. Akan tetapi, berdasarkan konteks pada data (1), kedua kata dasar di atas bergabung membentuk idiom dan makna yang ditimbulkan adalah makna baru, yakni ‘pecatur pemula atau pemain catur amatir’.

Data (2) di atas merupakan salah satu di antara idiom yang digunakan dalam novel *Cinta di dalam Gelas*, yaitu idiom *khatam riwayat*. Dilihat dari unsur-unsur pembentuknya, idiom tersebut terbentuk dari gabungan dua buah kata dasar yang berbeda, yaitu kata dasar *khatam* dan kata dasar *riwayat*. Tiap-tiap kata dasar yang membentuk idiom *khatam riwayat* tersebut terdiri atas kategori kata yang berbeda. Kata *khatam* berkategori kata kerja (KK) dan kata *riwayat* berkategori kata benda (KB). Sehingga, unsur yang membentuk idiom *khatam riwayat* terdiri atas KK+KB. Kata *khatam* bermakna ‘tamat atau selesai’ (KBBI, 2014: 564). Kata *riwayat* bermakna ‘cerita turun temurun’ (KBBI, 2014:959).

Gabungan kedua kata dasar di atas, apabila digabungkan akan bermakna ‘selesai cerita turun temurun’. Namun, dalam konteks data (2) di atas, gabungan kedua kata dasar tersebut membentuk idiom. Idiom *khatam riwayat* bermakna ‘bangkrut’.

Berdasarkan dua contoh di atas, terlihat bahwa makna idiom tidak bisa ditelusuri pada makna kata-kata yang membentuknya. Oleh karena itu, menurut peneliti penelitian ini perlu untuk dilakukan. Berdasarkan pengamatan sementara, novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata ini banyak menggunakan idiom. Idiom yang digunakan tidak hanya yang umum saja, tetapi pengarang juga memunculkan idiom-idiom baru di dalam novel ini.

Bentuk- bentuk idiomnya berbeda dan kontruksi tiap-tiap unsur yang membangun idiom tersebut juga bervariasi. Hal ini berbeda dengan novel *best seller* lainnya salah satunya seperti novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Novelnya banyak menggunakan idiom yang umum saja dan banyak pengulangan idiom yang terdapat di dalam novel tersebut. Di samping itu, berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian mengenai idiom yang digunakan dalam novel, khususnya novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata tinjauan semantik ini belum pernah diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan terkait dengan objek penelitian ini adalah idiom apa saja idiom yang digunakan dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata, kategori kata unsur-unsur pembentuk tiap-tiap idiom tersebut, dan apa makna dari tiap-tiap idiom yang digunakan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjawab dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan yaitu mendeskripsikan idiom-idiom yang digunakan dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata, menjelaskan kategori kata unsur-unsur pembentuk tiap-tiap idiom tersebut, dan mendeskripsikan makna dari tiap-tiap idiom yang digunakan dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tambahan bidang ilmu linguistik, khususnya di bidang semantik. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca di luar bidang ilmu linguistik untuk mengetahui idiom-idiom, kategori kata pembentuknya, dan makna idiom yang digunakan di dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:5). Sudaryanto membagi metode dan teknik penelitian atas tiga, yaitu: 1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik analisis data, dan 3) metode penyajian hasil analisis data.

1) Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode simak. Peneliti menyimak setiap penggunaan idiom yang terdapat dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Pada praktiknya, penyimakan atau metode simak diwujudkan dengan penyadapan. Penyadapan merupakan teknik dasar yang biasa dikenal teknik sadap. Teknik sadap adalah proses menyadap pembicaraan atau penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, yang disadap adalah penggunaan bahasa, khususnya idiom yang digunakan dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

Setelah dilakukan teknik dasar, dilanjutkan dengan teknik lanjutan. Berhubung sumber data dalam penelitian ini sumber tertulis, teknik lanjutan yang digunakan adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap dilakukan hanya dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam proses dialog atau pembicaraan. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan teknik catat, dengan mencatat perihal-perihal penting pada kartu data (Sudaryanto, 1993:134).

2) Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode padan metode agih. Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial, alat penentunya adalah

referen bahasa. metode digunakan untuk mencari acuan dari kategori kata seperti kata benda, kata sifat, kata kerja dan lain sebagainya.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik teknik yang alat penentunya menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Adapun alatnya yaitu daya pilah referensial. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding dan membedakan, teknik digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan penggunaan idiom.

Metode agih adalah metode analisis data dengan alat penentunya berada pada bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Metode agih memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), yaitu teknik dasar yang dilakukan dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik balik dan teknik sisip.

Teknik balik dilakukan dengan cara membalikan unsur satuan lingual data yang bersangkutan. Teknik balik digunakan untuk mengetahui kadar ketegaran letak suatu unsur dalam susunan beruntun. Jika unsur tertentu tidak bisa dipindahkan tempatnya, kadar ketegaran letak unsur tersebut tinggi atau tegar. Seperti idiom *kelas ayam* tidak bisa dibalik menjadi *ayam kelas*, karena makna yang dihasilkan sudah berbeda dengan unsur sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketegaran letak unsur *kelas ayam* tegar.

Teknik sisip dilakukan dengan cara menyisipkan unsur tertentu diantara unsur-unsur lingual yang ada. Teknik sisip digunakan untuk mengetahui kadar keeratan kedua unsur yang dipisahkan oleh penyisip itu. Bila kehadiran suatu penyisip tidak dimungkinkan, maka kadar keeratan unsurnya tinggi. Seperti pada contoh *kelas ayam*, jika diantara unsur tersebut disisipi dengan konjungsi *dari*, akan menjadi *kelas dari ayam*. Dengan hadirnya unsur sisipan

konjungsi *dari*, maka makna idiom tersebut sudah berubah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua unsur tersebut mempunyai kadar keamatan yang tinggi.

3) Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode informal dan formal. Metode penyajian informal adalah metode yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya, sedangkan penyajian formal adalah penyajian yang menggunakan tanda atau lambang (Sudaryanto, 1993:145).

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sudaryanto (1988: 21) adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel ataupun tidak. Populasi penelitian ini adalah seluruh idiom yang digunakan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Sampel menurut Sudaryanto (1988: 21) adalah data mentah yang dianggap mewakili penelitian dari populasi. Sampel penelitian ini adalah idiom-idiom yang digunakan dalam 40 sub judul dari 45 sub judul yang ada dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil idiom yang digunakan pada 40 sub judul novel dengan alasan bahwa dalam sub judul lainnya hanya berupa pengulangan idiom yang sama. Selain itu, data yang diambil dari 40 sub judul ini dianggap sudah representatif untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan, penelitian mengenai penggunaan idiom masih sangat sedikit dilakukan. Walaupun demikian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan kajian ini, yaitu:

- 1) Witono, dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Idiom Pada Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi*". Sebuah skripsi mahasiswa sarjana Fakultas Sastra, Universitas Lampung, tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitiannya

pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi ditemukan 158 idiom. Dilihat dari bentuknya terdiri atas idiom penuh dan sebagian, dari segi jenisnya terdapat ungkapan, peribahasa, dan pemeo, dan berdasarkan sumber kosa kata ada kosa kata benda alam, anggota tubuh, binatang, bilangan, tumbuhan, dan warna. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, penelitian ini berkaitan dengan bahan ajar. Dalam keterampilan menulis dan berbicara penggunaan idiom sangat berpengaruh terhadap kualitas menulis dan berbicara siswa (<http://digilib.unila.ac.id/1469/2/ABSTRAK.pdf>). Diakses pada tanggal 10 November 2016 pukul 08.00.

- 2) Novitriani, dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Idiom pada Kolom Tajuk dan Opini Koran Singgalang”. Sebuah skripsi sarjana Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, tahun 2013. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa terdapat 34 idiom yang digunakan pada kolom tajuk dan opini Koran *Singgalang*. Berdasarkan kategori pembentuk masing-masing unsur idiom yang digunakan dalam kolom tajuk dan opini, terbentuk dari enam kelompok kategori, yaitu 1) KK+KB, 2) KB+KB, 3) KS+KB, 4) KB+KK, 5) KB+KS, dan 6) KK+KS. Berdasarkan maknanya, masing-masing idiom memiliki makna yang sudah berbeda dari makna masing-masing unsur pembentuknya.
- 3) Nadra dan Reniwati (2012) dalam bukunya yang berjudul “Idiom Bahasa Minangkabau (seri kata)”. Dalam penelitiannya, ditemukan 117 idiom bahasa Minangkabau. Beliau menyimpulkan bahwa sebagian besar idiom tersebut berkategori KS+KB dan KK+KB, idiom tersebut digunakan untuk menyatakan keadaan atau sifat dari apa yang dibicarakan, dan idiom tersebut hampir tidak ditemukan padanan mutlakanya dalam bahasa Indonesia.

- 4) Sari Ina Wita Krisna, dalam penelitiannya yang berjudul “Idiom dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Sebuah skripsi mahasiswa sarjana Jurusan sastra Indonesia, Fakultas Sastra sarjana Universitas Sanata Dharma, tahun 2009. Berdasarkan hasil penelitiannya, idiom pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata dibedakan menjadi empat yaitu kata, frase, klausa, dan kalimat. Jenis idiom berdasarkan kepenuhan maknanya yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata yaitu pertama idiom penuh berbentuk kata, frase, klausa, dan kalimat. Kedua, idiom sebagian meliputi idiom sebagian berbentuk kata majemuk dan sebagian berbentuk klausa (www.library.usd.ac.id). Diakses pada tanggal 13 November 2015 pukul 19.00.

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Witono dan Sari Ina Wita Krisna. Witono dengan judul skripsi *Penggunaan Idiom Pada Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi. Penelitiannya lebih menekankan penggunaan idiom berdasarkan bentuk, jenis, dan sumber kosa kata.* Sari Ina Wita Krisna dengan judul skripsi *Idiom dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata.* Kedua peneliti tersebut, di dalam penelitiannya hanya mendeskripsikan makna idiom-idiom yang ada di dalam novel, akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya mendeskripsikan makna idiom saja tetapi juga melihat kategori kata unsur-unsur pembentuk tiap-tiap idiom yang digunakan dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu;

- Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Berisikan landasan teori.
- Bab III : Berisikan analisis data.
- Bab IV : Berisikan kesimpulan dan saran.

